

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Dalam melakukan penelitian dikenal dua pendekatan, yaitu pendekatan secara kuantitatif dan pendekatan secara kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana sesuai dengan namanya, secara harfiah penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui proses kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan kualitas, nilai atau makna dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa atau kata-kata.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif, sebagaimana yang dijelaskan bogdan taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (*utuh*).<sup>2</sup> Sejalan dengan definisi tersebut, menurut Kirk dan Miller yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu

---

<sup>1</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 82.

<sup>2</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Penggunaan pendekatan ini mempermudah peneliti dalam menemukan fenomena-fenomena yang berkembang di Desa Larangan Luar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, sehingga akan mengantarkan validitas suatu data guna menyimpulkan suatu problematika, karena peneliti bertatap muka langsung dengan elemen-elemen yang bersangkutan. Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan (*field reserch*), yaitu peneliti mendekati diri dengan subyek yang diteliti serta lebih peka dan lebih menyesuaikan diri terhadap pengaruh fenomena yang ada dilapangan.

### **B. Kehadiran penelitian**

Untuk penelitian kualitatif, kehadiran peneliti lapangan merupakan sesuatu yang mutlak diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai pengumpul data utama.<sup>3</sup> Selain untuk menjalin kekerabatan dengan informan bagi peneliti juga penting untuk mengetahui situasi dan kondisi dilapangan. Dalam hal ini peneliti juga perlu beradaptasi dengan lingkungan tempat penelitiannya terutama terhadap informan untuk memperoleh data yang diinginkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan untuk memperoleh informasi secara langsung agar mendapat informasi yang nyata sesuai fakta, sehingga tidak ada data yang sifatnya dibuat-buat karena tujuan keberadaan peneliti ditempat yang akan diteliti sebagai pengumpul data. Dalam penelitian ini, peneliti sudah diketahui

---

<sup>3</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 14.

statusnya sebagai peneliti sehingga informan tidak merasa canggung untuk memberikan informasi terkait penelitian. Semakin lama peneliti ada dilapangan maka akan semakin banyak serta semakin akurat pula data yang akan dikumpulkan oleh peneliti.

### **C. Lokasi penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, langkah awal yang harus ditempuh oleh peneliti adalah menentukan atau memilih lokasi yang akan dijadikan objek dalam penelitiannya. Lokasi yang dipilih sebagai objek penelitian dalam penelitian ini adalah Desa Larangan Luar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Lokasi ini dipilih karena ada pertimbangan, seperti adanya suatu kemenarikan bahan penelitian atau fakta di lapangan untuk dilakukan penelitian, terutama yang menjadi konteks permasalahannya, yaitu mengenai etos kerja perempuan dimana masyarakat perempuan di Desa Larangan Luar sudah memiliki etos kerja namun etos kerja yang dimiliki perempuan disana kurang disalurkan sehingga mempengaruhi pendapatan setiap harinya.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data di peroleh. Adapun sumber data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara disebut dengan informan, sedangkan apabila diperoleh dengan cara observasi maka sumber datanya berupa objek yang diamati, dan apabila menggunakan dokumentasi maka

sumber datanya adalah dokumen atau catatan.<sup>4</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh peneliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah masyarakat perempuan, alasan dipilihnya informan ini adalah karena yang dapat memberikan keterangan yang jelas dan valid mengenai etos kerja petani perempuan.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nama Informan**

| No. | Nama              | Keterangan  |
|-----|-------------------|-------------|
| 1   | Maimunah          | Petani      |
| 2   | Sittiyami         | Petani      |
| 3   | Juhemah           | Petani      |
| 4   | Umya              | Petani      |
| 5   | Sholihah          | Petani      |
| 6   | Maesunah          | Petani      |
| 7   | Mudirah           | Petani      |
| 8   | Rupniyatun        | Petani      |
| 9   | AH. Farisi S. Ag. | Kepala Desa |
| 10  | Hafilah           | Petani      |
| 11  | Juana             | Petani      |

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

|    |            |        |
|----|------------|--------|
| 12 | Marhamah   | Petani |
| 13 | Halifah    | Petani |
| 14 | Rumniyatun | Petani |

Dengan demikian, pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari para perempuan yang berprofesi sebagai petani dengan metode wawancara dan observasi.

- b. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data tersebut peneliti peroleh dari buku-buku dan laporan penelitian terdahulu. Data sekunder dalam penelitian ini berupa literatur-literatur yang berkaitan dengan etos kerja.

## **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah memperoleh data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **a. Wawancara**

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>5</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 139.

masyarakat perempuan di Desa Larangan Luar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan tentang etos kerja perempuan.

Wawancara dalam penelitian kualitatif ataupun wawancara lainnya pada umumnya terdiri dari tiga bentuk:

- 1) Wawancara terstruktur, lebih sering digunakan dalam penelitian survey ataupun penelitian kualitatif, walaupun dalam beberapa situasi, wawancara terstruktur juga dilakukan dalam penelitian kualitatif. Dalam melakukan wawancara terstruktur fungsi peneliti sebagian besar hanya mengajukan pertanyaan dan subjek penelitian hanya bertugas adalah sebagai menjawab pertanyaan saja. Beberapa ciri-ciri dari wawancara terstruktur adalah sebagai berikut:
  - a) Daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan.
  - b) Kecepatan wawancara terkendali.
  - c) Tidak ada fleksibilitas (pertanyaan atau jawaban).
  - d) Mengikuti pedoman atau *guide line* wawancara dalam urutan pertanyaan, penggunaan kata dan kalimat, pilihan jawaban dan tidak ada improvisasi.
  - e) Tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.<sup>6</sup>
- 2) Wawancara semi terstruktur, berbeda dengan wawancara terstruktur yang sangat kaku, tidak fleksibel, dan ada jarak yang dengan sengaja diciptakan antara peneliti dan subjek yang diteliti. Wawancara semi terstruktur sendiri lebih tepat jika dilakukan pada penelitian kualitatif dari pada penelitian lainnya. Alasannya karena

---

<sup>6</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 63.

peneliti diberi kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya. Ciri-ciri wawancara semi terstruktur adalah:

- a) Pertanyaan terbuka (sesuai dengan tema).
  - b) Kecepatan wawancara dapat diprediksi
  - c) Fleksibel tapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban).
  - d) Ada pedoman wawancara.
  - e) Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.<sup>7</sup>
- 3) Wawancara tidak terstruktur, hamper mirip dengan wawancara semi terstruktur, hanya saja tidak terstruktur memiliki kelonggaran dalam banyak hal, termasuk dalam hal pedoman wawancara. Salah satu kelemahan wawancara tidak terstruktur adalah pembicaraan akan mudah menjadi melebar kemana-mana dengan batasan pembahasan yang kurang tegas. Hal yang akan terjadi jika menggunakan wawancara tidak terstruktur maka akan terjadi pertanyaan yang meluas, bukan mendalam. Ciri-ciri wawancara tidak terstruktur adalah:
- a) Pertanyaan yang diajukan bersifat sangat terbuka, jawaban subjek bersifat meluas dan bervariasi.
  - b) Kecepatan wawancara sulit diprediksi.
  - c) Sangat fleksibel dalam hal pertanyaan maupun jawaban.
  - d) Pedoman wawancara sangat longgar, urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan, dan lain sebagainya.
  - e) Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ibid, hlm. 66.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang dipakai adalah jenis wawancara semi terstruktur, karena dengan jenis wawancara semi terstruktur peneliti dapat mengemukakan permasalahan secara terbuka dan pertanyaan dapat diajukan secara tidak berurutan.

### **b. Observasi**

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok.<sup>9</sup> Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fakta yang ada di lokasi yang akan diteliti yang meliputi kegiatan pengamatan dan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra. Observasi secara umum terdiri dari dua bentuk, yaitu:

- 1) Observasi partisipan, adalah observasi yang dilakukan dimana *observer* melakukan pengamatan dalam suatu aktivitas bersama subjek/*observee*.
- 2) Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan dimana *observer* melakukan pengamatan diluar aktivitas *observee*.<sup>10</sup>

Jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, artinya peneliti tidak terlibat dalam permasalahan yang diteliti, melainkan hanya melakukan pengamatan, hanya sebagai peneliti saja. Dalam observasi ini, peneliti mencatat atau mengamati tentang sesuatu yang berkaitan Etos Kerja.

---

<sup>8</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 69.

<sup>9</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, hlm. 186.

<sup>10</sup> Herdiansyah, *Wawancara, Observasi*, hlm. 145.

### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti sedang *record* ialah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Dokumen yaitu setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.<sup>11</sup>

## F. Analisis data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus permasalahan yang ingin dijawab. Menurut *Miles* dan *Huberman* yang dikutip oleh Imam Gunawan mengemukakan 3 tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:<sup>12</sup>

### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan lebih rinci. Makin lama peneliti ada di lapangan maka makin banyak pula data yang akan didapat, lebih kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema

---

<sup>11</sup> M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 199.

<sup>12</sup> Imam Gunawan, *Metode penelitian kualitatif: Teori dan Praktik* hlm. 149.

dan polanya, dan membunag yang tidak diperlukan.<sup>13</sup> Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Pengecekan

Pengecekan data dapat dilakukan dengan memeriksa kembali lembar transkrip data wawancara, observasi dan dokumen yang ada. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kelengkapan data atau informasi yang dilakukan.

2) Pengorganisasian

Pengelompokan data yang dilakukan dengan memilah-milah atau mengklasifikasikan data sesuai dengan arah fokus penelitian dalam lembar klasifikasi data tersendiri. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengartikan analisis data sesuai dengan fokus dalam penelitian.

3) Pemberian Kode

Memberikan kode terhadap data yang diperoleh di lapangan dapat mempermudah dalam mengidentifikasi data yang ada. Pemberian kode dimaksudkan untuk menentukan data atau informasi berdasarkan teknik pengumpulan data (wawancara, observasi dan dokumen).

**b. Penyajian Data**

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 247.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya, yang paling digunakan dalam penyajian data adalah uraian, yaitu dengan teks yang bersifat naratif sehingga dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan.

### **c. Penarikan Kesimpulan**

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat diuji dengan pengecekan keabsahan data.<sup>14</sup>

Dalam metode analisis data peneliti menggunakan reduksi data, karena reduksi data lebih ringkas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang melalui pengecekan, pengorganisasian dan pemberian kode dengan cara memeriksa kembali wawancara dan observasi tujuannya untuk mengetahui kelengkapan data atau informasi yang diperlukan.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 252.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dulu iktisarnya dikemukakan. Iktisar itu terdiri dari kriteria yang di periksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu. Untuk mengetahui keabsahan data-data yang diperoleh di lapangan dalam memperoleh data yang benar dan akurat, maka dilakukan pengecekan ulang agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan kebenaran. Langkah-langkah yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

### **a. Perpanjangan Kehadiran Peneliti**

Peneliti selanjutnya menggunakan perpanjangan kehadiran peneliti, hal ini bertujuan agar informasi yang di dapat oleh peneliti sesuai dengan fakta dan kebenarannya sehingga peneliti dapat mengetahui keabsahan yang di dapat dengan melalui perpanjangan kehadiran peneliti ini.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi

- (1) Membatasi penggunaan dari dampak peneliti pada konteks.
- (2) Membatasi kekeliruan (*Biases*) peneliti.
- (3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak bisa atau pengaruh sesaat.<sup>16</sup>

### **b. Ketekunan Pengamatan**

---

<sup>15</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 326.

<sup>16</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 327.

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

### **c. Triangulasi**

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan untuk memperoleh keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan melakukan teknik wawancara tidak hanya kepada satu orang saja melainkan banyak orang sehingga akan mendapatkan data yang benar-benar objektif.<sup>17</sup>

Lebih jelasnya peneliti mengecek kembali data secara teliti hal ini agar di ketahui keabsahan dan kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan dengan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan yang di teliti.

Berikut teknik triangulasi yang biasa digunakan, yaitu:

- 1) Triangulasi sumber, yaitu teknik yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA 2010), hlm. 330.

- 2) Triangulasi metode, yaitu suatu teknik pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- 3) Triangulasi teori, yaitu suatu teknik pengecekan derajat melalui teori yang ada.<sup>18</sup>

Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu suatu teknik pengecekan derajat kepercayaan.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah tahap pra lapangan, pekerjaan lapangan, dan tahap penyusunan laporan penelitian.

### **a. Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan dalam penelitian ini adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk lapangan objek studi.<sup>19</sup> Tahap pra lapangan disini menyusun rancangan penelitian kemudian memilih lapangan penelitian yang sesuai dengan objek penelitian yaitu di Desa Larangan Luar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, setelah lapangan penelitian sudah ditentukan peneliti mengurus perizinan, selanjutnya menilai keadaan lapangan, memilih responden yang sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan dengan cara teknik wawancara, menyiapkan perlengkapan penelitian dan mengantisipasi persoalan ketika penelitian berlangsung.

### **b. Tahap Pekerjaan Lapangan**

---

<sup>18</sup> Moh. Kasiram, *Metodelogi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang, UIN Maliki Press, 2010), hlm. 294.

<sup>19</sup> Moh. Kasiram, *Metode penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, hlm. 281.

Setelah pekerjaan pra lapangan dianggap cukup, maka peneliti bersiap-siap untuk masuk kelokasi penelitian dengan membawa pembekalan yang disiapkan sebelumnya. agar bisa masuk kelokasi penelitian dengan mulus.<sup>20</sup> Lebih jelasnya Tahap pekerjaan lapangan ini untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan baik itu data primer ataupun data sekunder. dan penelitian ini dengan cara memasuki lapangan, dan peneliti membaaur secara langsung dengan masyarakat serta menjaga sikap sehingga mereka dapat memberikan informasi yang benar dan akurat.

### **c. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian**

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah Tahapan penyusun laporan penelitian ini yang menyusun semua data yang telah diperoleh di lapangan baik bersumber dari responden maupun hasil pengamatan dalam bentuk laporan tertulis. Didalam tahap penyusunan laporan ini memuat tentang kerangka dan isi laporan penelitian yang sesuai dengan penulisan karya ilmiah yang ada di IAIN Madura.

---

<sup>20</sup> Ibid, hlm. 285.